

Hubungan Antara Ketersediaan Alat Kontrasepsi Dengan Penggunaan KB Suntik

Relationship Between Availability Of Contraception Tools With Injury KB Used

Siti Qomariah¹, Wiwi Sartika, Nurmaliza
Program Studi D III Kebidanan Universitas Abdurrah

¹Email: siti.qomariah@univrab.ac.id

ABSTRAK

Menurut data dunia tentang jumlah penduduk yang tercatat pada lembar data populasi 2013, Indonesia merupakan peringkat ke 5 negara yang ada di dunia dengan populasi terbanyak, yaitu 249 juta. Di ASEAN sendiri Indonesia termasuk kedalam luas wilayah terbesar tetap menjadi negara dengan penduduk terbanyak, jauh diatas 9 negara anggota lainnya. Dengan Angka Fertilitasi atau total tingkat kesuburan 2,6 Indonesia berada diatas rata-rata negara ASEAN, yaitu berjumlah 2,4. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Ketersediaan Alat Kontrasepsi dengan penggunaan kontrasepsi KB suntik di Klinik Pratama Afiyah Tahun 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan metode penelitian survey analitik dengan design *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1s/d 31 Desember 2019 di Klinik Pratama Afiyah. Populasi seluruh ibu pengguna alat kontrasepsi yang berkunjung di klinik pratama afiyah dan sampel sebanyak 57 orang . Tehnik penggunaan data menggunakan Accidental Sampling sampel diambil secara kebetulan. Alat yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Prosedur pengolahan data dengan Editing, Coding, Processing, Cleaning. Analisis data dengan univariat yaitu variabel dependen dan independen yang dianalisa. Analisa Bivariat dengan menggunakan uji chi-square dengan tingkat *P Value* .000. Kesimpulan terdapat hubungan antara ketersediaan alat kontrasepsi dengan penggunaan kontrasepsi KB suntik.

Kata Kunci: Pemilihan, Metode, KB Suntik

ABSTRACT

According to world data on the population recorded in the 2013 population data sheet, Indonesia is ranked as the 5th country in the world with the largest population, which is 249 million. In ASEAN itself, Indonesia is included in the largest area remains the country with the most population, far above 9 other member countries. With Fertilization Figures or a total fertility rate of 2.6, Indonesia is above the average of ASEAN countries, which is 2.4. The purpose of this study was to determine the relationship between the availability of contraceptive devices and the use of injection contraception in the Pratama Afiyah Clinic in 2019. The research method used was analytical survey research methods with cross sectional design. The research was carried out on December 1 st 31 December 2019 at the Pratama Afiyah Clinic. The population of all mothers who use contraceptives visiting Pratama Afiyah Clinic and a sample of 57 people. The technique of using data used accidental sampling was taken by chance. The tool used in this study used a questionnaire. Data processing procedures with Editing, Coding, Processing, Cleaning. Univariate data analysis was the dependent and independent variables analyzed. Bivariate analysis using chi-square test with a P value of .000. Conclusion there was a relationship between the availability of contraception with injection contraception used.

Keywords : Selection, Method, Injection KB.

PENDAHULUAN

Percepatan pertumbuhan penduduk di dunia pada tahun 2013 mengalami peningkatan lebih tinggi dari perkiraan. Jumlah penduduk dunia pada bulan Juli 2013 mencapai 7,2 miliar jiwa, penduduk dunia akan naik menjadi 8,1 miliar jumlah penduduk tahun 2025. Jumlah tersebut akan terus meningkat menjadi 9,6 miliar di tahun 2050.

Menurut data dunia tentang jumlah penduduk yang tercatat pada lembar data populasi 2013, Indonesia merupakan peringkat ke 5 negara yang ada di dunia dengan populasi terbanyak, yaitu 249 juta. Di ASEAN sendiri Indonesia termasuk kedalam luas wilayah terbesar tetap menjadi negara dengan penduduk terbanyak, jauh diatas 9 negara anggota lainnya. Dengan Angka Fertilitasi yaitu 2,6 Indonesia berada diatas rata-rata negara ASEAN, yaitu berjumlah 2,4 (Kemenkes RI,2014).

Dalam upaya membangun penduduk yang berkualitas maka pemerintah memberikan perhatian besar terhadap pembangunan sumber daya manusia. Pemerintah selalu mengupayakan untuk meningkatkan kualitas hidup yaitu salah satunya

dengan keluarga berencana (KB) pada Usia Subur yang bertujuan untuk mengatur kehamilan. Upaya Pemerintah tersebut bertujuan untuk menjarakkan kehamilan serta kelahiran. (Sulistyawati, 2013).

Peserta KB Baru secara nasional pada tahun 2013 sebanyak 8.500.247 peserta. Apabila dilihat jumlah persentasenya di dapatkan sebagai berikut: IUD (7,75%) , MOW (1,52%), Implant (9,23%), Suntikan (48,56%), Pil (26,60%), MOP (0,25%) dan Kondom (6,09%). Mayoritas peserta KB bulan Desember 2013, didominasi dari peserta KB suntik, pil dan kondom. Dari data di atas dapat dilihat bahwa pengguna alat kontrasepsi suntik lebih banyak dari pada alat kontrasepsi lainnya (BKKBN, 2013).

Program KB pada semestinya sudah ada sejak lama, namun pada saat ini masih juga mengalami kendala, adapun penyebab kendala dari program KB antara lain jumlah tenaga kesehatan kurang, daerah yang sulit dijangkau, faktor ekonomi, kesulitan didalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Hal ini tidak hanya karena terbatasnya metode yang tersedia.

Faktor-faktor yang bisa mempengaruhi peserta KB menggunakan

kontrasepsi antara lain faktor predisposisi (umur, pendidikan, pengetahuan, jumlah anak), faktor pemungkin (ketersediaan alat kontrasepsi) serta faktor pendorong seperti adanya dukungan dari suami, serta adanya dukungan dari petugas kesehatan) (Rizali dkk, 2013).

Di Provinsi Riau peserta KB aktif menurut penggunaan metode kontrasepsi tahun 2016 menunjukkan bahwa akseptor KB memilih untuk menggunakan metode kontrasepsi jangka pendek 79,5% dan jangka panjang 34,6% (BKKBN Provinsi Riau, 2016). Hal ini masih menunjukkan bahwa sebagian besar peserta KB memilih untuk menggunakan metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang. Kabupaten Kampar merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Riau dengan jumlah penduduk 543.987 (BPS Kabupaten Kampar tahun 2017). Berdasarkan laporan pelayanan KB (Dinas Pengendalian Penduduk dan KB Kabupaten Kampar 2017), jumlah peserta KB aktif sebanyak 26,768 akseptor KB dan peserta KB MKJP hanya sebesar 11% (2,592 akseptor KB) termasuk rendah dari target nasional

yaitu 21,71% (Renstra BKKBN 2015-2019). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan ketersediaan alat kontrasepsi dengan penggunaan kontrasepsi KB suntik di Klinik Pratama Afiyah tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey analitik dengan design cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1s/d 31 Desember 2019 di Klinik Pratama Afiyah Pekanbaru. Populasi seluruh ibu pengguna alat kontrasepsi yang berkunjung di klinik pratama afiyah Pekanbaru dan sampel sebanyak 57 orang yang menggunakan KB suntik 3 bulan. Tehnik menggunakan data dengan menggunakan *Accidental Sampling* dimana sampel diambil secara kebetulan sebagai responden. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Prosedur pengolahan data dengan Editing, Coding, Processing, Cleaning. Analisis data dengan univariat yaitu variabel dependen dan independen. Analisa Bivariat dengan menggunakan uji chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) (Sugiyono,2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN**A. Karakteristik Responden**

Dalam penelitian ini adalah seluruh ibu pengguna aseptor KB suntik berkunjung di Klinik Pratama Afiyah Pekanbaru. Hasil Hubungan Ketersediaan Alat Kontrasepsi terhadap penggunaan KB suntik dapat dilihat pada karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Analisis Univariat Responden.

Variabel	Frekuensi	%
Ketersediaan Alat		
Tersedia	38	66,7
Tidak Tersedia	19	33,3

Berdasarkan tabel diatas diketahui Mayoritas Responden memilih kontrasepsi KB suntik berdasarakan ketersediaan alat kontrasepsi sebanyak 38 orang dengan 66,7%.

B. Analisis Bivariat

Tabel 2 Hubungan Ketersediaan Alat Kontrasepsi dengan penggunaan Kontrasepsi KB Suntik di Klinik Afiyah Pekanbaru

Variabel Independen	KB Suntik				Jumlah		P	OR
	Menggunakan		Tidak Menggunakan		N	%		
Ketersediaan	N	%	N	%	N	%		
Tersedia	31	97,4%	7	2,6%	38	100	.000	
Tidak Tersedia	0	0%	19	100%	19	100		

Hasil analisis bivariat di uji dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai $p = .000$ yang artinya ada hubungan ketersediaan alat kontrasepsi dengan penggunaan KB suntik

Dalam menentukan penggunaan Kontrasepsi KB Terdapat 3 faktor yang mendasari perilaku individu dalam mengambil keputusan untuk memilih menggunakan alat kontrasepsi yang tidak terlepas dari masing-masing individu yaitu presdiposisi

(predisposing), pendukung (enabling), dan pendorong (reinforcing). Faktor prediposisi (faktor predisposing) meliputi umur, pengetahuan dan jumlah anak yang merupakan kognitif domain yang mendasari terbentuknya perilaku baru pada pasangan suami istri dalam menentukan jumlah anak yang sesuai dengan diharapkan pada tujuan keluarga berencana. Hal lain dari faktor ini adalah tradisi, sistem nilai, dan tingkat sosial ekonomi. Faktor pendukung (faktor

enabling) mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan berupa ketersediaan alat kontrasepsi. Faktor pendorong (faktor reinforcing) meliputi petugas kesehatan, media informasi, biaya pemasangan alat kontrasepsi dan dukungan suami (Notoatmodjo, 2010).

Faktor pendukung (faktor enabling) seperti ketersediaan sarana dan prasarana berupa ketersediaan alat kontrasepsi. Faktor pendorong (faktor reinforcing) meliputi petugas kesehatan, media informasi, biaya pemasangan alat kontrasepsi dan dukungan suami (Notoatmodjo, 2010). Ketersediaan alat kontrasepsi merupakan sarana yang digunakan untuk di berikan saat memberikan pelayanan kesehatan terutama dalam memberikan pelayanan KB suntik. sehingga memudahkan atau meyakinkan pasien untuk berobat atau konsultasi berkenaan KB suntik (Satrianegara, 2012).

Ketersediaan alat kontrasepsi di Fasilitas kesehatan sangat penting, Hal itu untuk mendorong peningkatan penggunaan alat kontrasepsi oleh preseptor KB, khususnya kontrasepsi

KB suntik. Dengan melakukan berbagai promosi di berbagai media tentang kontrasepsi di harapkan bisa meningkatkan penggunaan kontrasepsi KB suntik. Semakin tersedia suatu alat kontrasepsi maka responden akan cenderung memilih alat kontrasepsi KB suntik.

Meski terdapat hambatan ketersediaan alat KB suntik yang belum memadai, namun responden masih bisa mendapatkan pelayanan KB suntik tersebut di bidan, dokter terdekat maupun PLKB yang datang setiap bulannya. Dengan adanya peran pemerintah seperti mengadakan safari KB diharapkan bisa membantu terutama masyarakat tidak mampu serta pemerintah melakukan pendekatan Kemasyarakatan (partisipatif) yang didorong peranan dan tanggung jawab masyarakat melalui organisasi masyarakat serta pemuka masyarakat, yang bertujuan untuk membina dan mempertahankan peserta KB yang sudah ada serta meningkatkan jumlah peserta KB baru terutama KB suntik.

SIMPULAN DAN SARAN

Mayoritas Responden memilih KB Berdasarkan Ketersediaan Alat dari yaitu 38 orang 66,7%. Hasil analisis bivariat di uji dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai $p = .000$ yang artinya ada hubungan ketersediaan alat kontrasepsi dengan penggunaan KB suntik

Saran bagi Institusi Pendidikan Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan bagi mahasiswa dalam menyusun Tugas akhir dalam melakukan asuhan komprehensif terhadap pasien. Bagi Instansi Kesehatan Hasil penelitian dapat menjadi bahan referensi bagi petugas kesehatan yang berguna untuk meningkatkan asuhan serta konseling pada ibu yang akan menggunakan KB.

Bagi pengguna preseptor KB suntik Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan ilmu pengetahuan khususnya tentang kontrasepsi dan besarnya manfaat kontrasepsi.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. 2013. Pemantauan Pasangan Usia Subur Melalui Mini Survei Indonesia. Jakarta: BKKBN.
- Dinas kesehatan provinsi Riau. 2017. Profil Kesehatan Provinsi Riau tahun 2017. Riau: Dinkes Provinsi Riau.
- Kementrian Kesehatan RI. Pusat data dan informasi. Jakarta Selatan
- Kementrian Kesehatan RI. 2014.
- Munir, M. Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik dengan Efek Samping Amenorrhoe di Polindes Kemuning Kecamatan Palang Kabupaten Tuba.
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rizali, I., Ikhsan, M., Salmah, A. 2013. Faktor yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Suntik di Kelurahan Mattoa ngin Kecamatan Mariso Kota Makassar. *Jurnal KesMas. FKM Volume 1 No 2 Februari 2013.* Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin: Makassar.
- Satrianegara, M. Fais. Organisasi dan Manajemen Pelayanan Kesehatan Teori dan Aplikasi dalam Pelayanan Puskesmas dan Rumah Sakit. Jakarta : Salemba Medika, 2014.
- Sulistiyawati, Ari. 2013. Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta : Salemba Medika.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.